

Meningkatkan Peminat serta Pengguna Pukomtilam Dengan Menggunakan Digmat

Steven Tan¹, Visan²

¹Universitas Internasional Batam

email: chensteven77@gmail.com

2

Abstract

Soil fertility is not only obtained from the fertility of the land or periodic watering, but there is also away. This is also done for the fertility of plants planted in the land. One way is to apply fertilizer to the soil. The fertilizer that will be discussed is compost from Tiban Lama. This compost is processed from organic community waste and animal dung which are collected into one and processed in a shelter (TPS 3R). The processing process is carried out for one month after being ground into small pieces (small like a dust size) and watered with liquid fertilizer. After being left for a month, the garbage will be filtered to be separated from other rubbish that sticks. Finally, the fertilizer will be packed in 5kg packages. For marketing, it is still in the stage of a friend to friend. However, in student assistance, it will be assisted in marketing through social media, websites, and Instagram. On the website, it contains information about compost fertilizer. As for Instagram, it is more about fertilizer promotion. The final goal to be achieved is with this marketing, sales will grow rapidly and economic progress in Tiban Lama itself.

Kata Kunci: Sampah, Pupuk Kompos, Tiban Lama

1. PENDAHULUAN

Peningkatan Hasil Produksi dari sampah organik menjadi hal yang sangat penting terutama dalam bidang ekonomi.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan produk hasil dari sampah organik adalah mengolah sampah organik tersebut menjadi pupuk kompos. Dan pupuk kompos tersebut diolah menggunakan mesin penghancur sayur dan kotoran binatang. Dan setelah di olah menjadi pupuk kompos akan dipasarkan kepada masyarakat luar dan akan mengenalkan produk pupuk kompos ini ke dunia sosial media baik dalam situs maupun sosial media. Dan kami akan mengenalkan sosial media ini ke masyarakat yang ada di Tiban Lama lalu akan di sebar luaskan ke masyarakat di luar Tiban lama.

Tujuan dari jurnal artikel ini adalah agar pembaca dapat mengetahui informasi dari Tiban lama mengenai produk yang akan dipasarkan di dunia sosial media dan dapat membantu masyarakat dalam dunia sosial media agar hasil penjualannya dapat

membangun masyarakat yang ada di Tiban Lama. Dan mengajak masyarakat tiba lama untuk dapat menjaga kebersihan dan kelestarian alam yang ada di sekitar, Dan mengajak masyarakat untuk dapat membuang sampah berdasarkan pengelompokkan sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan saat ini adalah metode penelitian, dimana metode ini melakukan observasi/penelitian ke Tiban lama dengan nama tempat yang dikunjungi adalah TPS 3R Tiban Lama. Dan dari metode ini kami dapat melihat langsung cara/proses membuat pupuk kompos dengan menggunakan alat penghancur sayur dan kotoran. Dimana hasil sayur dan kotoran tersebut didapatkan dari tempat pembuangan sampah di Tiban Lama. Dan melalui proses ini kami dapat berkenalan langsung dengan pengurus TPS 3R tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk program *sustainable development of goals*, penulis memilih *goals* ke-8 yang berarti goal yang ini bertujuan untuk membantu menambah penghasilan masyarakat suatu daerah. Sedangkan *goals* ke-15 itu berarti goal yang bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga seperti sampah organik yang bisa diubah menjadi suatu produk yang berguna.

Goals ke-8 adalah *Economic Growth* yang berarti pupuk ini berasal dari sampah yang tidak berguna yang kemudian diolah menjadi pupuk yang lebih bernilai jual sehingga dapat dijual untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di daerah tersebut. Sedangkan *goals* ke-15 adalah *Life on Land* adalah sampah yang menumpuk di Tiban Lama merupakan sampah rumah tangga sehingga dapat dipisahkan sampah organiknya yang kemudian diambil untuk diolah menjadi pupuk sehingga selain dapat menambah penghasilan juga dapat mengurangi wabah penyakit pada lingkungan itu.

Adapun kegiatan implementasi ini kami lakukan di TPS 3R yang berlokasi di Kelurahan Tiban Lama, yang kami laksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2019 pada pukul 09.00 – 13.00

Tahapan awal yang akan dilakukan adalah dengan membuat website & Instagram. Dimana *website* ini nanti akan dikenalkan kepada Kelurahan Tiban Lama lalu dikenalkan dengan warga baik dari Tiban lama maupun dari luar Tiban Lama. Pada Tahapan ini kami akan mengenalkan *website* tersebut, *website* ini yang akan menjadi acuan awal untuk mempromosikan pupuk kompos Tiban Lama kepada seluruh orang yang menggunakan *google* untuk melakukan *searching* juga menggunakan media social seperti Instagram untuk mempromosikan produk pupuk ini agar lebih dikenal oleh masyarakat. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan seminar-seminar terhadap masyarakat Tiban Lama untuk menjelaskan tentang tujuan dibuat *website* dan juga

instagram ini. Kemudian, tim penulis akan meminta kepada setiap warga untuk mempromosikan *website* dan juga media sosial ini agar dilihat oleh masyarakat yang berasal dari luar, bisa melalui *facebook*, *instagram*, atau media sosial lain.

Setelah tahap ini berjalan, tim penulis akan mencoba membuat akun di facebook atau instagram untuk mempromosikan pupuk kompos ini dalam tahap selanjutnya, dikarenakan di kalangan masyarakat saat ini lebih kebanyakan yang menggunakan *facebook* atau *instagram*. Namun, *website* akan tetap menjadi pondasi awal untuk di dunia wirausaha untuk pemasaran pupuk tersebut dalam bentuk yang formal.

Tahap terakhir adalah melakukan pemasaran langsung kepada para perkebunan yang ada di wilayah Batam melalui pertemuan dan menjelaskan secara langsung mengenai pupuk kompos. Bisa dibayangkan kalau pekebun adalah pemasok terbesar untuk berjalannya bisnis ini karena penggunaan pupuk yang secara besar adalah para pekebun. Setelah banyak yang *menfollow* dalam akun ataupun *website* serta pemesanan dari beberapa pekebun, bisa dikatakan pemasaran pupuk kompos Tiban Lama berjalan dengan lancar.

Pada tahap ini akan dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan juga mengevaluasi konsep yang akan kami terapkan, kemudian melakukan proses implementasi dan kami berkoordinasi dengan Ketua Lurah Tiban Lama.

***The First National Conference for Community Service Project (1st NaCosPro 2019)
“Empowering Society, Driving Change: Social Innovation”***

Nama	Tugas
Steven Tan	Implementasi Projek & Jurnal
Charles Aristo	Implementasi Projek & Pameran
Antony	Implementasi Projek & Pameran
Ghozi Bahri	Implementasi Projek & Pameran
Willy Anthony	Implementasi Projek & Laporan Projek
Muhammad Haviz	Implementasi Projek & Jurnal
Visan	Implementasi Projek & Jurnal
Dickson	Implementasi Projek & Jurnal
Steven Adyanto	Implementasi Projek & Laporan Projek
Dedy Pratama	Implementasi Projek & Laporan Projek
Rusdianto	Implementasi Projek & Laporan Projek
Muhammad Aufa	Implementasi Projek & Pameran

Tabel 1.1 Pembagian Tugas

Pada tahap ini, penulis akan mengevaluasi peningkatan penjualan yang didapat dan diperoleh oleh masyarakat Tiban Lama dengan program yang penulis bantu sediakan yaitu *website* dan media sosial.



Gambar 1.1 Implementasi Projek Pertama



Gambar 1.2 Implementasi Projek Kedua



Gambar 1.3 Tempat penampungan pupuk sementara



Gambar 1.4 Tempat penyaringan pupuk dengan sampah yang menempel



Gambar 1.5 Penggilingan sampah

4. SIMPULAN

Pupuk kompos Tiban Lama adalah hasil dari olahan sampah dari penduduk Tiban Lama yang telah menumpuk dan tercampur dari sampah organik dan sampah plastik yang beratnya mencapai tiga ton. Setelah diolah beratnya menjadi satu ton dan berbentuk pupuk kering dan strukturnya masih kasar. Pupuk kompos Tiban Lama sangat cocok digunakan pada tanaman sayur-sayuran terutama pada tanaman bunga atau spesies tanaman perkebunan lainnya. Kegunaan pupuk kompos belum pernah diuji coba pada tanaman hasil penyetekan sehingga pupuk kompos belum sepenuhnya digunakan dalam bidang perkebunan.

Pelaksanaan uji coba akan dilakukan dalam jangka waktu satu minggu (tujuh hari) sehingga dapat mengetahui apakah pupuk hanya cocok digunakan pada tanaman hias seperti sayuran, atau pupuk juga dapat digunakan pada tanaman hasil penyetekan dalam membantu perkembangan. Proses uji coba akan dilakukan dengan mencampur takaran tanah dan pupuk sebanyak 1:2 (satu berbanding dua) yakni tanah hitam satu berbanding pupuk kompos dua dan akan ditanam dalam wadah gelas karton kemasan mie instan.

Penyiraman tanaman akan dilakukan sekali sehari untuk melihat ketahanan kualitas pupuk dalam menjaga kestabilan air di tanah dan melihat apakah tanaman dapat bertahan ketika musim kemarau tiba. Kegiatan uji coba akan dilakukan pada tanaman bawang merah dan daun pandan.

Observasi akan dilakukan dalam perekaman video selama dua puluh detik sehari. Hasil perekaman akan digabungkan setelah hari ketujuh untuk melihat perkembangan tanaman.

Uji coba melibatkan tanaman sayur yakni daun bawang dan tanaman hasil penyetekan yakni daun pandan.



Gambar 1.6 Hari Pertama Uji Coba

Pada hari pertama penanaman tanaman dan bawang merah.



Gambar 1.7 Hari Kedua Uji Coba

Pada hari kedua, tanaman daun bawang mengalami pertumbuhan yang lumayan signifikan sedangkan tanaman daun pandan tidak mengalami pertumbuhan.



Gambar 1.8 Hari Ketiga Uji Coba

Pada hari ketiga tanaman daun bawang mengalami pertumbuhan sedangkan tanaman daun pandan mengalami penurunan dan bertambah layu.



Gambar 1.9 Hari Keempat Uji Coba

Pada hari keempat tanaman daun bawang terus mengalami pertumbuhan dan tanaman daun pandan bertambah layu.



Gambar 1.10 Hari Kelima Uji Coba

Pada hari kelima tanaman daun bawang sudah bercang dan tanaman daun pandan berubah menjadi warna kuning.



Gambar 1.11 Hari Keenam Uji Coba

Pada hari keenam tanaman daun bawang semakin bertambah tinggi dan besar sedangkan tanaman daun pandan bertambah layu.



Gambar 1.12 Hari Ketujuh Uji Coba

Pada hari ketujuh tanaman daun pandan telah gersang dan tanaman daun bawang semakin bertambah tinggi.

Kesimpulan: Tanaman daun pandan hasil setekan tidak dapat bertahan dari pupuk kompos dan tanaman daun bawang dapat tumbuh subur dengan adanya pupuk kompos. Tentu saja ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan kompos. Dalam hal ini, pupuk kompos Tiban Lama lebih mendukung tanaman sayuran dibandingkan tanaman hasil setekan.

Selain itu, pupuk kompos Tiban Lama juga mendukung pertumbuhan tanaman hias. Hal ini telah diuji coba langsung dari penaburan pupuk kompos oleh Dinas Perkebunan terhadap tanaman hias yang biasa ditemukan di jalan-jalan. Selain itu, tanaman hias yang didukung tidak hanya itu saja, tetapi juga tanaman hias yang biasa warga tanam di sekitar rumah. Selain mendukung tanaman, juga dapat menjaga kesuburan tanah dengan menggunakan pupuk kompos yang terpercaya dan dari bahan organik asli tanpa adanya kimia yang tercampur.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya Laporan/ Jurnal artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Anggota Kelurahan Tiban lama dan Anggota TPS 3R atas pemberi informasi tentang pupuk kompos.
2. Anggota kelompok 2 atas kerjasamanya selama melakukan penelitian atau observasi.